

ABSTRAK

Lucia Francis, 24020120130105. **Perbandingan Gambaran Mikroanatomi Lien Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) dengan Fiksasi Menggunakan BNF 10%, Bouin, dan Etanol 50% Selama Satu Minggu.** Di bawah bimbingan Muhammad Anwar Djaelani dan Rasyidah Fauzia Ahmar.

Fiksasi merupakan tahapan penting dalam proses pembuatan preparat histologis jaringan dalam penelitian histopatologi. Fiksasi berfungsi untuk mengawetkan jaringan sehingga memiliki keadaan semirip mungkin dengan jaringan hidup. Larutan fiksatif yang biasa digunakan dalam proses fiksasi contohnya BNF 10%, Bouin, dan etanol 50%. Organ yang akan diamati pada penelitian ini adalah lien tikus putih, salah satu organ limfoid yang berperan dalam imunitas tubuh. Penelitian hingga saat ini yang membahas pengaruh lama fiksasi terhadap jaringan lien menggunakan fiksatif BNF 10%, Bouin, dan etanol 50% masih belum banyak dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kerusakan yang tampak pada preparat histologi lien tikus putih (*Rattus norvegicus*) yang difiksasi dengan BNF 10%, Bouin, dan etanol 50% selama satu minggu. Lien diisolasi dari tubuh tikus putih kemudian dibersihkan sebelum difiksasi menggunakan BNF 10%, Bouin, dan etanol 50% selama satu minggu. *Washing* (pencucian) dilakukan pada potongan yang difiksasi dengan BNF 10% dan Bouin setelahnya kemudian preparat dibuat. Hasil menunjukkan bahwa BNF 10% menghasilkan kenampakan preparat paling baik jika dilihat dari parameter kualitatif, Bouin mengakibatkan penyusutan paling kecil dibandingkan jenis fiksatif lain terhadap ukuran sel dan inti sel, dan etanol 50% menghasilkan kenampakan preparat paling buruk. Simpulan dari penelitian ini adalah BNF 10% dengan modifikasi *washing* menghasilkan preparat yang paling baik, sedangkan etanol 50% menghasilkan preparat paling buruk.

Kata kunci: *Fiksasi, BNF 10%, Bouin, etanol 50%, Mikroanatomi lien*